

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD
NEGERI 10 PALANGKA MELALUI MEDIA KARTU HURUF**
*Improving The Beginning Reading Ability Of First Grade Students Of Sd Negeri 10
Palangka Through Letter Card Media*

Oleh: Priskila Susanti

e-mail: priskila.susanti.m.s.pd.03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I setelah menggunakan media Kartu dan Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas I setelah menggunakan media Kartu Huruf.

Penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas, Subjek tindakan pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SD Negeri 10 Palangka. Jumlah seluruh subjek penelitian 10 orang siswa.

Kesimpulan dari penilaian ini adalah bahwa Model Pembelajaran metode Media Kartu Huruf dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 10 Palangka. Refleksi Tindakan Siklus II Berdasarkan hasil dari evaluasi/tes akhir, lembar observasi guru dan siswa pada siklus II ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan penerapan media yang menarik anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan bermain. Sebagian besar siswa sudah dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar.

Kata Kunci : Membaca Permulaan, Media Kartu Huruf , Peningkatan Kemampuan Membaca.

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning outcomes in learning Indonesian class I after using the Card media and to determine the increase in student learning outcomes in learning Indonesian class I after using the Letter Card media.

The research used is Classroom Action Research. The subjects of this research are the first grade students of SD Negeri 10 Palangka. The total number of research subjects is 10 students.

The conclusion of this assessment is that the Learning Model with the Letter Card Media method can increase the value of student learning outcomes in Indonesian language subjects in class I SD Negeri 10 Palangka. It can be concluded that the actions taken have been maximal. Students feel happy and enthusiastic in participating in learning because with the application of interesting media children do not feel bored in learning activities such as playing activities. Most students are able to read letters, syllables, words, and simple sentences fluently and use correct pronunciation.

Keywords: *Beginning Reading, Letter Card Media, Reading Ability Improvement.*

PENDAHULUAN

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, memperoleh pengetahuan dan pengetahuan, serta memperoleh pengalaman baru. Pada dasarnya operasi membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari kegiatan yang dilakukan saat membaca (Puji Santosa et al., 2005: 6.3).

Membaca adalah kegiatan yang unik dan kompleks, sehingga tidak mungkin untuk tidak belajar tanpa belajar, terutama bagi anak usia sekolah yang baru mengenal huruf atau kata. Masalah umum yang dihadapi anak dalam proses pengajaran membaca adalah ketika mengajar membaca, guru sering menemui kesulitan dari pihak anak baik dalam hal hubungan antar huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun kemampuan anak untuk memahami isi teks.

Sangatlah penting untuk menggunakan model dan media pembelajaran yang bermanfaat untuk mengajarkan membaca awal kepada anak-anak di sekolah menengah pertama, anak-anak sekolah menengah biasanya masih berusia tujuh tahun di sekolah. akan dengan mudah mengenali hal yang nyata. Selain itu, beberapa alat yang digunakan guru akan merangsang minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam mengajar membaca awal adalah melalui penggunaan kartu abjad. Membaca adalah proses kreatif kritis membaca yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sebuah teks, serta untuk menilai status,

nilai, dan dampak membaca. Membaca adalah aktivitas mental untuk memahami apa yang disampaikan pengarang melalui teks atau bacaan.

Membaca untuk Pemula merupakan langkah dalam proses membaca untuk siswa sekolah dasar. Siswa belajar untuk memperoleh keterampilan dan menguasai keterampilan membaca dan pemahaman konten. Oleh karena itu, guru harus merancang pelajaran membaca yang baik agar anak dapat menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Pada tingkat membaca awal, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang sebenarnya, tetapi masih belajar untuk memperoleh kompetensi atau kemampuan membaca. Membaca pada tingkat ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan ini, siswa dibimbing dengan suara pada lambang bunyi bahasa, untuk memperoleh kemampuan membaca tiga syarat esensial, yaitu kemampuan bermain:

1. Menulis isyarat,
2. Menguasai kosa kata untuk menyatakan artinya dan
3. Memasukkan makna ke dalam keterampilan berbahasa.

Pengenalan membaca pada tahun ajaran pertama sekolah dasar dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca non buku dan membaca berbasis buku. Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan mengajar menggunakan alat peraga atau alat bantu mengajar non buku seperti kartu bergambar, kartu abjad, kartu kata, dan kartu kalimat. Belajar membaca dari buku adalah kegiatan membaca yang menggunakan buku sebagai bahan ajar. Metode yang berbeda digunakan untuk

belajar membaca bagian pertama, termasuk:

1. Metode ejaan
2. Metode suara dan alfabet
3. Metode penggabungan dan metode kata
4. Metode keseluruhan
5. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Media pembelajaran pada umumnya merupakan alat bantu untuk proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, emosi, perhatian, dan keterampilan atau kemampuan belajar untuk mendukung proses belajar. Keterbatasan ini cukup luas dan mendalam dan mencakup pemahaman tentang sumber, lingkungan, orang, dan metode yang digunakan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Alat bantu merupakan alat yang sangat diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Alat peraga menurut Depdiknas (2003) adalah benda/alat yang digunakan untuk menunjukkan fakta, konsep, prinsip/proses tertentu agar lebih nyata/konkret. Oleh karena itu, alat peraga adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas agar pembelajaran tampak lebih nyata, lebih spesifik untuk dipahami siswa dengan lebih baik.

Kartu abjad adalah abjad yang ditulis pada potongan penyangga, karton, kertas atau papan tulis (tiga). Potongan-potongan huruf dapat dipindahkan sesuka hati oleh pencipta suku kata, kata atau frase. Menggunakan kartu alfabet ini menyenangkan bagi siswa dan sangat mudah digunakan dalam mengajar membaca untuk pemula. Selain itu, kartu kata juga melatih kreativitas siswa dengan menyusun kata-kata sesuai keinginan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Palangka, kota Palangka Raya , Provinsi Kalimantan Tengah. Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan Media Kartu Huruf dalam mata Bahasa Indonesia Kelas I, Subjek tindakan pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas I SD Negeri 10 Palangka. 5) Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan pelaksanaan penelitian tindakan kelas PTK ini judulnya adalah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 10 Palangka Melalui Media Kartu Huruf dilaksanakan mengambil subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas I SD Negeri 10 Palangka, adapun jumlah subjek penelitain sebanyak 10 orang yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Palangka dengan mengambil subjek penelitian adalah siswa siswi kelas I SD Negeri 10. Dalam penelitian menggunakan instrumen atau pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar pengamatan (Observasi) kegiatan pembelajaran
3. Lembar Kerja Siswa

Pada waktu guru melaksanakan kegiatan pembelaran dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan Media Kartu Huruf di kelas I SD Negeri 10 Palangka guru telah mempersiapkan

perangkat pembelajaran yaitu lembar pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dilihat pada sajian tabel dibawah ini :

| No | Uraian Kegiatan | Kriteria Penilaian | | | |
|----|---|--------------------|----|---|---|
| | | A | B | C | D |
| 1 | Guru melaksanakan apersepsi | 87 | | | |
| 2 | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran | 90 | | | |
| 3 | Guru memberikan motivasi dan penguatan | | 85 | | |
| 4 | Kesesuaian rpp yang disusun guru | 90 | | | |
| 5 | Guru memberikan umpan balik | 89 | | | |
| 6 | Siswa aktif bertanya | | 85 | | |
| 7 | Siswa aktif menjawab pertanyaan guru | 90 | | | |
| 8 | Interaksi guru dengan siswa | 92 | | | |
| 9 | Interaksi siswa dengan siswa | 90 | | | |
| 10 | Guru menggunakan alat peraga | 94 | | | |
| 11 | Guru memberikan bimbingan pada diskusi kelompok | 93 | | | |
| 12 | Guru menguasai media pembelajaran | 92 | | | |
| 13 | Guru menguasai materi pembelajaran | 92 | | | |
| 14 | Guru mengadakan evaluasi atau penilaian | 98 | | | |

Dan berdasarkan hasil siswa memperhatikan penjelasan guru pada siklus I diperoleh kriteria penilaian selalu sebanyak 2 orang siswa atau 20% , kriteria sering sebanyak 6 orang siswa atau 60 % , krieteria jarang sekali sebanyak 1 orang siswa atau 10 % dan kriteria penilaian tidak pernah sebanyak 1 orang siswa atau 10%. Sedangkan pada siklus 2 diperoleh kriteria penilaian selalu sebanyak 3 orang siswa atau 30 % , kriteria sering sebanyak 7 orang siswa atau 70%, kriteria jarang sekali sebanyak 0 orang siswa atau 0% dan kriteria penilaian tidak pernah sebanyak 0

orang siswa atau 0 % . Dari analisis tersebut disimpulkan bahwa pada saat proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran menggunakan media Kartu Huruf pada siklus 2 selalu dan sering dapat meningkatkan perhatian siswa pada penjelasan guru.

Berdasarkan analisis pada keterlibatan siswa dalam kelompok tersebut pada siklus 1 diperoleh kriteria penilaian selalu sebanyak 0 orang siswa atau 0% kriteria sering sebanyak 2 orang siswa atau 20 % kriteria jarang sekali sebanyak 1 orang siswa atau 10 % dan kriteria penilaian tidak pernah sebanyak 7 orang siswa atau 70 % . Sedangkan pada siklus 2 diperoleh kriteria penilaian selalu sebanyak 2 orang siswa atau 20 % , kriteria sering sebanyak 8 orang siswa atau 80%, kriteria jarang sekali sebanyak 0 orang siswa atau 0 % dan kriteria penilaian tidak pernah sebanyak 0 orang siswa atau 0 % . Dari analisis data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat proses kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Media Kartu Huruf pada siklus 2 selalu ikut terlibat aktif dalam kelompok. Dari data nilai Lembar Kerja Siswa (LKS) Mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I pada siklus 1 nilai rata-rata kelas adalah 75 dan pada siklus 2 nilai rata-rata kelas adalah 85 jadi terdapat kenaikan .

Kesimpulan dari penilaian ini adalah bahwa Model Pembelajaran metode Media Kartu Huruf dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri 9 Palangka.

Refleksi Tindakan Siklus II Berdasarkan hasil dari evaluasi/tes akhir, lembar observasi guru dan siswa pada

siklus II ini dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah maksimal. Siswa merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena dengan penerapan media yang menarik anak tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan bermain.

Sebagian besar siswa sudah dapat membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan lancar serta penggunaan lafal yang benar. Siswa semakin tertarik untuk belajar membaca karena mereka menyadari bahwa pembelajaran membaca merupakan hal yang sangat penting. Siswa telah mengetahui bahwa untuk dapat mempelajari mata pelajaran yang lain terlebih dahulu harus mampu membaca. Untuk itu siswa selalu didorong untuk rajin belajar membaca, agar mereka mampu dan gemar membaca.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah 1. Teknik Penerapan Pembelajaran metode Media Kartu Huruf di kelas I SD Negeri 10 Palangka dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut : a) Menentukan Pokok Bahasan yang tepat; b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); c) Menyusun Lembar Kerja Kelompok; d) menyusun Lembar Kerja Siswa; e) Menyiapkan alat peraga berupa media Kartu Huruf yang dirancang dan dibuat guru secara sederhana; f) Menyiapkan dan mengecek media elektronik seperti Camera Digital; g) Menyiapkan buku-buku sumber yang relevan; h) Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SD Negeri 10 Palangka; dan i) Melaporkan Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan menganalisis data dari lembar pengamatan

yang dilakukan oleh guru Observer dan Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk menyelesaikan BAB IV bagian B yaitu Penyajian dan Analisis Data.

Pembelajaran dengan Metode Media Kartu Huruf dapat meningkatkan minat belajar Kelas I SD Negeri 10 Palangka ini terbukti dengan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 85,1 ini berada pada kategori di atas nilai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Kelas Inklusif/Terpadu. Jakarta: *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa*. Baru Press.
- Budiman, Haryanto. 2012. Prospek Tinggi Bertanam Kopi. Yogyakarta: Pustaka
- Depdiknas. (2004). Penilaian. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Muhammad faiq (2013) . Instrumen untuk menilai media pembelajaran berbasis teks. Tersedia : <http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2013/10/contoh-instrumen-untuk-menilai-media-pembelajaran-berbasis-teks.html>.
- Putra, Chandra Anugrah, M Andi Setiawan, M Jailani dan Ade S Permadi. 2019. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia. *Jurnal Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Setiawan, M Andi dan Diplan. 2018. Penelitian Tindakan Kelas Teori Serta Panduan Bagi Guru Kelas Dan Guru Bimbingan Konseling.

Deepublish. 1:67.

Setiawan, M. Andi. 2015. Efektivitas Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Akademik Siswa. *Jurnal Suluh: Bimbingan dan Konseling*,1:1(33-36).